

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lingkungan hidup, sampah merupakan persoalan lingkungan yang harus segera ditangani serta dikelola sehingga tidak akan menyebabkan dampak lebih lanjut yang sangat berbahaya. Persoalan sampah harus selalu menjadi perhatian oleh berbagai seluruh lapisan masyarakat, pemerhati lingkungan, pemerintah daerah, dan akademisi, yang harus segera melakukan penanganan serta pengelolaan.

Sampah menurut WHO (*World Health Organization*) adalah sesuatu yang tidak dipakai, tidak digunakan, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari aktivitas manusia. Sedangkan berdasarkan UU No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah menyatakan bahwa sampah merupakan sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/proses alam yang berbentuk padat. Menurut Azwar (1990) mengatakan bahwa sampah artinya sebagian berasal dari sesuatu yang tidak dipakai, tidak digunakan, dan tidak disenangi atau sesuatu yang harus dibuang yang biasanya berasal dari aktivitas yang dilakukan manusia (termasuk kegiatan industri) tetapi bukan berasal dari biologis sebab kotoran manusia (*human waste*) tidak termasuk kedalamnya. Sedangkan menurut Fajar Fikri (2010) mengemukakan bahwa sampah adalah material residu buangan yang sudah tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses. Sampah adalah masalah yang penting (tidak terselesaikan) sampai saat ini,

sampah sudah menjadi persoalan yang sangat besar khususnya pada Negara Indonesia (Hayat, 2018).

Persoalan sampah tidak hanya menjadi tugas dan tanggung jawab pemerintah tapi juga menjadi tugas serta tanggung jawab semua lapisan masyarakat. Berbagai upaya yang dilakukan masyarakat dalam menangani dan mengelola sampah sudah banyak dipelopori oleh tokoh masyarakat yang peduli pada lingkungan. Sampah telah dikelola melalui 3 prinsip yakni *Reduce*, *Reuse* dan *Recycle* atau pengurangan, penggunaan kembali serta daur ulang sampah (Faizah, 2008).

Permasalahan sampah yang sering berserakan di suatu lingkungan tak jarang dianggap sepele oleh masyarakat. Padahal permasalahan sampah dapat dikatakan sebagai permasalahan yang penting bagi masyarakat bahkan telah menjadi persoalan tradisi yang sampai sekarang sepertinya susah buat terselesaikan serta terpecahkan. Aktivitas membuang sampah sembarangan sepertinya sudah menjadi suatu kebiasaan baru bagi rakyat Indonesia disela-sela melakukan aktivitas sehari-hari. Pertumbuhan jumlah penduduk yang tinggi di Negara berkembang seperti Indonesia turut menambah serta mempertinggi jumlah sampah yang dihasilkan (Garini, 2012).

Sholeh (2018) menyimpulkan bahwa 92,16% sampah tidak dipisahkan antara sampah organik dan anorganik. Hal tersebut juga banyak terjadi pada Kota Ternate, khususnya lingkungan Kelurahan Akehuda. Kondisi lingkungan Kelurahan Akehuda masih banyak sampah yang berserakan, masyarakat belum memahami cara menangani dan mengelola sampah yang benar

sehingga masyarakat hanya membuang sampah di area terbuka serta dilakukan dengan ditumpuknya sampah di pinggir jalan tanpa memisahkan sampah organik dan anorganik, serta menunggu tim gerak kebersihan untuk mengangkutnya. Padahal sebagian penduduk dari Kelurahan Akehuda adalah mahasiswa, dimana mahasiswa dipandang sangat penting sebab mahasiswa adalah *agent of change* (agen perubahan). Dengan adanya kesadaran mahasiswa terhadap perlindungan lingkungan dan bahaya akibat dari sampah, namun pada faktanya mahasiswa belum menunjukkan sikap sadar lingkungan dan belum menunjukkan pemahaman bahaya akibat sampah serta belum juga menunjukkan cara mengelola dan menangani sampah dengan benar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap sadar lingkungan untuk memisahkan sampah organik serta anorganik belum muncul. Berdasarkan masalah tersebut akan berdampak pada pencemaran lingkungan dan kerusakan lingkungan Kelurahan Akehuda dan wilayah lingkungan kampus Unkhair bila masyarakat dan mahasiswa belum mempunyai kesadaran dalam memisahkan sampah organik serta anorganik.

Penanganan sampah plastik di permukiman Kelurahan Akehuda khususnya di kos-kosan sangat diperlukan, namun faktanya masyarakat belum mampu melakukan penanganan dan pengelolaan sampah plastik serta tidak adanya himbauan dari pemerintah untuk menangani, mengelola, mengurangi serta memanfaatkan sampah plastik agar bisa dipergunakan kembali. Jika penanganan sampah organik dan anorganik telah sesuai serta sudah dilakukan dengan benar maka lingkungan akan menjadi sehat dan tidak menjadi sarang

pengembangbiakan hewan pengganggu serta serangga juga akan menambah nilai keindahan bagi kos sehingga bisa menarik perhatian penyewa kos untuk menyewa kos tersebut. Sampah yang tidak dikelola dengan benar pada daerah yang menjamin keamanan lingkungan, sehingga mempunyai dampak terhadap kesehatan lingkungan. Sampah yang tidak dikelola dengan benar akan menjadi macam-macam fungsinya, misalnya menjadi sarana penularan penyakit yang disebabkan oleh hewan pengganggu serta serangga pembawa penyakit.

Berdasarkan Dinas Lingkungan Hidup Kota Ternate (2020), menyatakan bahwa volume sampah di Kota Ternate setiap harinya mengalami penambahan serta peningkatan. Peningkatan volume sampah dipicu oleh bertambahnya jumlah populasi penduduk. Pada tahun-tahun sebelumnya, DLH Kota Ternate setiap harinya mengangkut sampah sekitar 50 ton, namun pada tahun ini, mengalami peningkatan hingga 3 kali lipat. Sedangkan menurut Kepala Seksi Penanganan Pengurangan Sampah, Limbah Bahan Beracun, dan Bahan Berbahaya pada DLH Kota Ternate, Asma Lahiaro mengatakan bahwa setiap harinya armada pengangkut sampah beroperasi mengangkut sampah, dengan ketersediaan jembatan timbang di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Takome, pihaknya dapat mengukur dan mengkalkulasikan rincian volume sampah di Kota Ternate. Pada tahun 2020, pengangkutan sampah di Kota Ternate tercatat kurang lebih 80 ton per harinya.

Rumah kos merupakan bangunan yang digunakan untuk tempat tinggal atau hunian pada jangka waktu tertentu. Pengelolaan kos adalah kegiatan menyediakan serta mengelola rumah atau kamar dan/atau rumah petak untuk

tempat tinggal kos. Penanggung jawab kos ialah pemilik atau orang yang ditunjuk oleh pemilik kos untuk bertanggung jawab atas pengelolaan kos yang dimilikinya. Sedangkan penghuni kos merupakan seseorang atau beberapa orang yang menempati kosan tersebut.

Pada menentukan indekos wajib dikelola dengan sebaik-baiknya agar nyaman untuk ditinggali atau dihuni selama menuntut ilmu yang jauh dari daerah asalnya, sehingga eksistensi indekos dapat mendukung segala aktivitas serta kegiatan yang dilakukan oleh penghuninya. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyanta (1995) bahwasanya manusia dalam memilih tempat tinggal untuk bermukim akan selalu mencari tempat yang mendukung buat melakukan aktivitas, karena faktor yang mendukung akan memberikan keringanan saat melakukan kegiatan, selain itu juga memperhatikan kesehatan pada lingkungan kos (Jannah, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Azidin Anhar (2010) bahwa sebagian besar kost mahasiswa tidak mempunyai tempat sampah dan sebagian kecil mempunyai tempat sampah tetapi hanya dibersihkan seminggu sekali. Tempat sampah yang dimiliki sebagian besar tidak memiliki penutup sehingga mudah menarik serangga maupun hewan-hewan lainnya yang bisa menularkan penyakit. Dari data tersebut juga diperoleh bahwa pengelolaan sampah tak jarang dilakukan kost mahasiswa adalah sebagian besar langsung dibuang pada bak sampah/*container*. Sebagian besar kost mahasiswa tidak mempunyai tempat sampah sebesar 55,2% (74 kost), pengelolaan sampah kebanyakan langsung dibuang di bak sampah/*container* sebesar 69,4% (93

kos). Sedangkan penelitian yang dilaksanakan oleh Muh Sholeh di Gunungpati Kota Semarang (2011), diperoleh bahwa sebesar 492,16% sampah tidak dipisahkan antara sampah organik dan anorganik, hal ini menunjukkan bahwa kesadaran pemilik dan penghuni kos untuk memisahkan sampah organik dan anorganik belum mempunyai kesadaran.

Seiring meningkatnya jumlah populasi penduduk Kota Ternate khususnya di Kelurahan Akehuda pada 3 tahun terakhir dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 mengalami peningkatan jumlah penduduk. Berdasarkan jumlah penduduk 4.975 jiwa, luas wilayah 0,35 km² dengan kepadatan penduduk 14.215 jiwa/km² (Kecamatan Ternate Utara Dalam Angka 2011). Pada tahun 2012, jumlah penduduk 4999 jiwa dengan kepadatan penduduk 14.283 jiwa/km² (Kecamatan Ternate Utara Dalam Angka 2012). Sedangkan berdasarkan jumlah penduduk 5.303 jiwa dengan kepadatan penduduk 15.151 jiwa/km² (Kecamatan Ternate Utara Dalam Angka 2013). Jadi dilihat dari data tersebut bahwa jumlah penduduk setiap tahunnya mengalami peningkatan yang hampir sebagian merupakan mahasiswa pendatang dari luar kota maupun dalam kota khususnya di Kelurahan Akehuda, terdapat banyaknya beberapa rumah kos atau kos-kosan yang terdiri dari banyaknya mahasiswa yang tinggal di kosan pada daerah tersebut. Dengan meningkatnya jumlah mahasiswa di Unkhair yang terletak di Kelurahan Akehuda maka meningkat pula populasi kos-kosan di sekitaran kampus Unkhair Kota Ternate. Sampah pada volume tertentu serta meningkatnya volume sampah akan menjadi sumber masalah

dalam kesehatan dan keindahan lingkungan, untuk itu perlu ditangani sampah secara baik dan benar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti disimpulkan bahwa masih sangat banyak kos-kosan yang belum melakukan penanganan sampah dengan baik yakni mulai pada tahap pemilihan, pewadahan, dan pengumpulan sampah sementara, serta masih banyak belum tersedianya tempat sampah di setiap kos-kosan. Bahkan sampah tersebut tidak dipilah serta tidak mempunyai tempat sampah yang tahan air dan tidak memiliki penutup, sehingga banyak yang membuang sampah di sembarang tempat, membuang sampah di tanah terbuka dan menumpukkan sampah di pinggir jalan tanpa memilah antara sampah organik dan anorganik. Setelah disurvei pun masih banyak sampah yang berserakan di halaman terbuka maupun di sekitar kos-kosan yang menjadi sarang serangga misalnya kecoa, nyamuk, tikus bahkan serangga yang dapat menjadi sumber penyakit.

Mahasiswa pendidikan geografi seharusnya memiliki perilaku serta sikap sadar lingkungan terhadap membuang sampah pada sembarangan tempat, dengan adanya bantuan program-program yang sudah ada seperti mengurangi membuang sampah sembarangan, penanganan serta pengelolaan sampah, mengurangi gas pencemaran udara dengan berjalan kaki, memperingati hari bumi, memperingati hari lingkungan hidup, serta memperingati hari air sedunia, dan membuang sampah dengan baik dan benar sehingga sampah organik bisa terurai, serta menyuburkan tanah sedangkan sampah anorganik bisa digunakan kembali.

Sebagian mahasiswa terutama mahasiswa geografi masih ada yang belum memiliki sikap sadar lingkungan dalam menjaga lingkungan Kelurahan Akehuda seperti belum membuang sampah pada tempatnya, hal ini terlihat masih ada sampah yang berserakan di sekitar kosan serta di lingkungan sekitar. Kurangnya kesadaran masyarakat dan mahasiswa dalam menjaga lingkungan Kelurahan Akehuda yang masyarakat dan belum mempunyai pemahaman terkait dengan bahaya sampah seperti masih ada masyarakat serta mahasiswa yang masih membuang sampah sembarangan, menumpuk sampah dipinggir jalan serta belum bisa menangani, mengelola serta mengurangi sampah yang baik dan benar.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai **“Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Peduli Lingkungan Mahasiswa Geografi Terhadap Perilaku Penanganan Sampah Plastik Di Kos-Kosan Kelurahan Akehuda Kota Ternate Utara”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, dapat diidentifikasi permasalahannya antara lain sebagai berikut:

1. Pertumbuhan jumlah penduduk Kota Ternate terutama Kelurahan Akehuda yang berdampak pada peningkatan volume sampah.
2. Terdapatnya sampah yang masih berserakan serta tertumpuknya sampah di pinggir jalan Kelurahan Akehuda.
3. Kurangnya Pemahaman Masyarakat dalam menanganani dan mengelola sampah yang baik di Kelurahan Akehuda.

4. Masyarakat serta mahasiswa geografi belum menunjukkan sikap sadar lingkungan dan cara menangani dan mengelola sampah yang baik.
5. Masyarakat serta mahasiswa geografi belum melakukan pemilahan atau pemisahan antara sampah organik dan anorganik sebelum dibuang.
6. Kurangnya perilaku dan kesadaran masyarakat terkhusus mahasiswa geografi dalam menjaga lingkungan serta penanganan dan pengelolaan sampah.
7. Terdapatnya kos-kosan yang belum menyediakan tempat sampah serta belum melakukan penanganan sampah yang baik yakni dengan pemilihan, pewadahan dan pengurangan sampah.
8. Lingkungan Kelurahan Akehuda masih terdapat sampah yang berserakan disekitar lingkungan terutama di area kos-kosan.

C. Pembatasan Masalah

Jenis sampah dalam penelitian ini adalah sampah yang bersifat anorganik atau sampah kering, sampah-sampah tersebut dapat berupa plastik dan logam. Namun fokus penelitian ini adalah mengenai jenis sampah plastik yang digunakan sebagai pembungkus makanan, kantong plastik maupun pembungkus deterjen dan lain-lain. Berdasarkan hal ini, maka fokus permasalahan dalam penelitian ini dibatasi dari pengetahuan dan sikap peduli lingkungan mahasiswa geografi terhadap perilaku penanganan sampah plastik di kos-kosan Kelurahan Akehuda.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan permasalahan di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada permasalahan “Apakah ada hubungan antara pengetahuan dan sikap peduli lingkungan mahasiswa geografi terhadap perilaku penanganan sampah plastik di kos-kosan Kelurahan Akehuda Kota Ternate Utara?”

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap peduli lingkungan mahasiswa geografi terhadap perilaku penanganan sampah plastik di kos-kosan Kelurahan Akehuda Kota Ternate Utara.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak meliputi:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dedikasi pada pengembangan disiplin ilmu sosial khususnya pada bidang geografi, serta mengetahui persoalan-persoalam sosial yang ada di lingkungan masyarakat. Peneliti pun juga mendapat hasanah keilmuan terkait dengan hubungan perilaku masyarakat khususnya mahasiswa geografi terhadap penanganan sampah plastik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, diharapkan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mampu memberikan dedikasi atau masukan pemikiran dan pengalaman praktis yang telah dikaji selama proses penelitian.

- b. Bagi masyarakat terkhusus mahasiswa geografi di Kelurahan Akehuda, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan analisa serta dapat mengubah perilaku yang lebih baik dan bijak dalam menangani dan mengelola sampah plastik. Penelitian ini juga diharapkan mampu mengubah pola pemikiran serta perilaku masyarakat khususnya mahasiswa geografi dan peningkatan kepedulian terhadap lingkungan, serta mampu menanamkan perilaku penanganan sampah plastik yang lebih baik dan bijak untuk generasi penerus dalam menjaga lingkungan.
- c. Bagi pemerintah Kelurahan Akehuda, diharapkan penelitian ini dapat menjadi pertimbangan untuk mencari solusi atau pertimbangan dalam pengambilan kebijakan dari permasalahan yang diakibatkan tidak adanya Tempat Penampungan Sementara (TPS) dan jauhnya Tempat Pembuangan Akhir (TPA).